

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu agar individu secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1 dalam Muhibbin, 2015). Pendidikan menjadi langkah yang paling utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Institusi pendidikan merupakan organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, dimana kegiatan pendidikan yang berlangsung menempatkan institusi ini sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang (Syaparuddin dalam Sahputra, 2009).

Mahasiswa dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya mahasiswa merupakan penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas mendalami ilmu pengetahuan tersebut (Harahap dalam Sahputra, 2009). Salah satu tugas mahasiswa dalam perkuliahan adalah meraih prestasi di bidang akademik, seperti yang diungkapkan oleh Iskandar (Dirmantoro, 2015) yang mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan mahasiswa adalah untuk belajar dan

mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus dapat menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi guna mencapai tujuan belajar mereka, yaitu mendapatkan indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan kuliah tepat waktu. Suherman (2017) mengatakan tugas pokok/primer seorang mahasiswa adalah kuliah dengan benar, indikator utama bahwa seorang mahasiswa sudah kuliah dengan benar, ialah memiliki Indeks Prestasi akademik (IPK) yang memadai, lulus tidak lebih dari 5 (lima) tahun, serta memiliki pengalaman akademik lainnya (menjadi asisten praktikum, terlibat dalam penelitian sesuai bidang ilmu, dan lain-lain). Agar mahasiswa dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan baik, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi.

Khodijah (2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Selaras dengan definisi di atas Uno, Hamzah B (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, mahasiswa perlu mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk menyelesaikan studinya mulai dari tekun menghadiri kuliah serta mengerjakan tugas-tugas kuliah. Memiliki motivasi belajar yang tinggi serta kestabilan dalam menjaga motivasi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi belajar.

Namun, saat ini mahasiswa dihadapkan oleh realita yang tidak bisa mereka hindari. Mahasiswa berada dalam suatu iklim profesi diri, yaitu menjadi mahasiswa sebagai calon sarjana yang siap pakai atau insan yang diharapkan oleh masyarakat, adanya desakkan kebutuhan ekonomi keluarga dan keinginan

untuk menjadi lebih baik, kebutuhan dan tuntutan untuk menjadi mandiri dari keluarga dengan usia yang sudah beranjak dewasa, persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat karena standar yang diberikan untuk jenjang karir dalam sebuah instansi atau perusahaan sehingga menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk bekerja (Syah dalam Dirmantoro, 2015).

Salah satu institusi perguruan tinggi yang menjadi wadah bagi mahasiswa yang bekerja adalah Universitas Buana Perjuangan Karawang atau yang biasa disebut dengan UBP Karawang. Didirikan pada bulan Oktober tahun 2014, UBP Karawang menjadi satu-satunya Universitas Swasta yang ada di Kabupaten Karawang. Pembangunan UBP Karawang dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi bagi masyarakat Karawang dan sekitarnya yang sangat besar seiring dengan perkembangan kota Karawang yang dahulu dikenal sebagai kota lumbung padi namun kini mulai berkembang menjadi kota industri sehingga membutuhkan Sumber Daya Manusia yang kompeten sesuai keahlian dan minatnya (www.ubpkarawang.ac.id). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Akademik, diketahui bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa yang menjalani perkuliahan di UBP Karawang adalah 7.025 mahasiswa, sebanyak 3.107 atau 44,22% mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang bekerja.

Menurut Yenni (Daulay, 2009), kuliah sambil bekerja sebenarnya bukanlah hal baru di kalangan mahasiswa. Berbagai macam alasan melatarbelakangi keputusan mahasiswa yang memilih untuk bekerja, mulai dari masalah ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Namun

kemudian muncul permasalahan pada mahasiswa yang memilih untuk bekerja, seperti menunda tugas yang diberikan, kurangnya keseriusan saat belajar serta tidak adanya keinginan untuk mempersiapkan ataupun mengulang materi yang sudah diajarkan (Fauziah, 2015). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ningsih (Dirmantoro, 2015) mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala bagi mahasiswa yang bekerja adalah tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

Padatnya aktivitas serta banyaknya tuntutan yang harus dijalani oleh mahasiswa yang bekerja dapat menjadi penyebab stres (*stressor*). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Renti Nur Subchaniyah (2016), penelitian tersebut memperoleh hasil, bahwa terdapat pengaruh stres kerja terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja paruh waktu, dalam penelitian ini dijelaskan pula bahwa yang menjadi penyebab stres (*stressor*) bagi mahasiswa yang bekerja adalah tekanan dalam mengatur waktu agar kegiatan-kegiatan yang dimiliki tidak bertumbukan serta tuntutan agar dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan tepat waktu.

Menurut Sarafino & Smith (2011), *stressor* sendiri merupakan kejadian atau keadaan yang menantang secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian apabila mahasiswa yang bekerja tidak mampu dalam menghadapi banyaknya *stressor* dari aktivitas yang dijalani, hal tersebut akan membuat mahasiswa yang bekerja menjadi rentan mengalami stres. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicky Anelia (2012) mengenai hubungan antara tingkat stres dan mekanisme koping yang digunakan oleh mahasiswa

program profesi ners FIK UI, yang menunjukkan bahwa setiap individu yang sering terpapar *stressor* akan mengakibatkan meningkatnya stres.

Stres merupakan keadaan ketika individu berhubungan dengan lingkungan yang kemudian membuat individu tersebut merasakan ketidaksesuaian antara tuntutan-tuntutan situasional dengan kemampuan biologis, psikologis, dan sosial yang dimiliki individu tersebut (Sarafino & Smith, 2011). Manakala stres menjadi *distress* (stres negatif), prestasi belajar akan menurun dan sering terjadi tingkah laku yang tidak diterima oleh masyarakat (Priyoto, 2014). Selanjutnya, Priyoto kembali mengatakan bahwa apabila tingkat stres cukup tinggi, maka akan berdampak negatif pada kemampuan mengingat informasi, mengambil keputusan, dan mengambil langkah tepat, stres yang berat sering membuat penderitanya menjadi tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan oleh stres serta agar dapat mengelola dan menghadapi stres dengan baik maka diperlukan *coping stress* yang tepat.

Menurut Lazarus & Folkman (Sarafino & Smith, 2011) *coping stress* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut. *Coping stress* memiliki dua dimensi yaitu *problem* dan *emotion focused coping* yang umumnya akan digunakan secara otomatis/alamiah ketika individu merasakan adanya tekanan dari situasi yang sedang terjadi. Hal ini selaras dengan penelitian dari Nicky Anelia (2012) yang mengungkapkan bahwa ketika individu sedang mengalami stres, maka ia

akan berusaha untuk melakukan hal-hal yang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kadar stres serta efek yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, pemilihan *coping stress* yang tepat diharapkan dapat meminimalisir stres secara efektif agar motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dapat stabil sehingga proses dan tujuan dari belajar dapat dicapai secara maksimal.

Fenomena banyaknya mahasiswa yang bekerja terjadi pada Program Studi Psikologi. Berdasarkan data yang didapatkan dari Ketua Program Studi Psikologi UBP Karawang, jumlah keseluruhan mahasiswa psikologi angkatan 2015, 2016, dan 2017 dan 2018 adalah 500 mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa yang bekerja sebanyak 252 mahasiswa, kemudian jumlah mahasiswa yang tidak bekerja adalah 248 mahasiswa. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja jumlahnya hampir seimbang. Mahasiswa Program Studi Psikologi adalah mahasiswa yang mempelajari tingkah laku serta proses mental manusia, salah satu materi kuliah pada Program Studi Psikologi adalah stres dan *coping stress* yang mulai diajarkan ketika perkuliahan memasuki semester 3. Oleh karena itu menjadi menarik untuk diteliti mengenai bagaimana mahasiswa program studi psikologi dalam menghadapi aktivitas sehari-hari yang padat sebagai mahasiswa yang bekerja terutama pada mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2015, 2016, dan 2017 dimana mahasiswa pada semester tersebut sudah mempelajari materi kuliah mengenai stres dan *coping stress*.

Dengan melihat sangat pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran, serta hubungan stres dan *coping stress* terhadap motivasi belajar

mahasiswa psikologi yang bekerja di UBP Karawang belum diketahui dan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengambil penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi yang Bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang Ditinjau dari Stres dan *Coping Stress*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara stres terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja pada program studi psikologi UBP Karawang ditinjau dari stres dan *coping stress* ?
2. Apakah ada hubungan antara *coping stress* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja pada program studi psikologi UBP Karawang ditinjau dari stres dan *coping stress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dan *coping* terhadap motivasi belajar mahasiswa Psikologi yang bekerja di UBP Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hubungan antara stres terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja pada program studi psikologi UBP Karawang ditinjau dari stres dan *coping stress*.
2. Mengetahui hubungan antara *coping stress* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja pada program studi psikologi UBP Karawang ditinjau dari stres dan *coping stress*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai keilmuan di bidang psikologi, terutama mengenai stres dan *coping* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan rujukan serta bahan pertimbangan bagi pihak universitas maupun fakultas dalam upaya meningkatkan motivasi mahasiswa, terutama mahasiswa yang bekerja dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pembelajaran melalui penelitian ini mengenai stres dan *coping stress* mahasiswa yang bekerja.